

STUDI POTENSI WISATA MAKANAN(*FOOD TOURISM*) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH

Penulis 1 : Pujiyati (11511247007)
Penulis 2 : Minta Harsana A.Par, M.Sc
Email : pujiyati@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah (1).Mengetahui dan menganalisis melalui pemetaan makanan khas Kota Semarang. (2).Mengkaji dan menganalisis melalui pemetaan kawasan wisatawan kuliner atau makanan di Kota Semarang, (3). Mengkaji serta menemukan karakteristik wisatawan di Kota Semarang yang dapat memberikan gambaran dalam menumbuh kembangkan makanan, sehingga Kota Semarang siap menjadi daerah tujuan wisata makanan.

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey.Mengambil responden sebanyak 100 orang, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*.Penelitian ini menitikberatkan di kawasan jl. Pandanaran, Kawasan simpang lima, Kawasan jl.MT.Haryono, Kawasan Taman KB, dan Kawasan Mall sri ratu.

Berdasarkan hasil penelitian maka, (1). Diperoleh kesimpulan bahwa makanan Kota Semarang meliputi makanan pokok Soto semarang, Tahu gimbal, Mie kopyok, dan Nasi kucing. Lauk pauk Kota Semarang meliputi bandeng presto, lumpia, Wingko babat.Kudapan Kota Semarang meliputi gilo-gilo, Blanggem, Tahu petis, dan Gandos. (2). Makanan di Kota Semarang dapat dipetakan menjadi lima kawasan diantaranya Kawasan jl. Pandanaran, Kawasan simpang lima, Kawasan jl.MT.Haryono, Kawasan Taman KB, dan Kawasan Mall sri ratu. (3). Karakteristik wisatawan yang berkunjung yang paling banyak adalah usia 31-35 tahun yaitu 24%, yang berlatar Pendidikan SMA sebesar 39%, dan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 33% . sebagian besar wisata makanan lebih dimintai perempuan 53% dan berasal dari Luar Kota dalam Provinsi 47%, memperoleh informasi dari teman/keluarga 41%, dan teman perjalanan bersama keluarga 61%. Sedangkan penghasilan wisatawan kisaran 2.000.000-2.999.999 sebesar 43%, frekuensi kunjungan selama sebulan ≤ 3 kali 67%, makanan favorit wisatawan yakni bandeng presto sebesar 29%, Lokasi makanan yang banyak dikunjungi wisatawan Kawasan jl.Pandanaran 23%,bandeng presto menjadi oleh-oleh favorit wisatawan 37%, dan aksesibilitas/kemudahan pencapaian sebesar 44%.

Kata Kunci : Wisata Makanan, Pengembangan Pariwisata, Kota Semarang.

A STUDY OF THE POTENTIALS OF FOOD TOURISM IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM IN SEMARANG CITY, CENTRAL JAVA PROVINCE

ABSTRACT

The objectives that this study aims to attain are to (1) investigate and analyze special foods of Semarang City through mapping, (2) study and analyze culinary or food tourism areas in Semarang City through mapping, and (3) study and find out the characteristics of tourists in Semarang City to provide a description in the development of foods to make the city ready to be a destination of food tourism.

This was a quantitative descriptive study employing the survey approach. Selecting 100 respondents, this study used a non-probability sampling technique, namely the accidental sampling technique. The results namely those of Jl. Pandanaran, Simpang Lima, Jl. MT.Haryono, Taman KB, and Mall Sri Ratu.

Based on the results of the study, the following conclusions are drawn. (1) Foods of Semarang City comprise main dishes *soto Semarang*, *tahu gimbal*, *mie kopyok*, and *nasi kucing*. Side dishes of Semarang City include *bandeng presto*, *lumpia*, and *wingko babat*. Snacks of Semarang City comprise *gilo-gilo*,

blanggem, tahu petis, and gandos. (2) Food areas of Semarang City can be mapped into five areas, namely those of Jl. Pandanaran, Simpang Lima, Jl. MT.Haryono, Taman KB, and Mall Sri Ratu. (3) The characteristics of visiting tourists are that most of them are at the age of 31-35 years (24%), senior high school graduates (39%), and civil servants (33%). Most of the tourists are female (53%), come from other cities in the province (47%), and obtain information from friends/relatives (41%) and travel mates with relatives (61%). Meanwhile, the tourists' earnings range from 2,000,000 to 2,999,999 (43%), their frequency of visits in a month is ≤ 3 times (67%), and their favorite food is *bandeng presto* (29%). The most visited location is the area of Jl. Pandanaran (23%), the tourists' most favorite food gift is *bandeng presto* (37%), and the accessibility is 44%.

Keywords: *food tourism, tourism development, Semarang City*

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan daerah tujuan wisata yang cukup dikenal, terutama oleh wisata Budaya di Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang mengalami perkembangan setelah pendudukan. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota ini untuk berekreasi atau melihat-lihat kekayaan dan kebudayaan seperti keindahan arsitektural Masjid Agung Jawa Tengah, Tugu Muda dan Lawang Sewu serta di Kawasan Kota Lama Semarang. Saat ini Kota Semarang telah menjadi ikon Pariwisata di Jawa Tengah khususnya produk makanannya.

Kota Semarang memiliki berbagai hasil alam seperti hasil pertanian, perkebunan, dan hasil laut sebagai bahan makanan lokal. Oleh karena itu, makanan tradisional Kota Semarang perlu digali ulang dan diperkenalkan kembali kepada masyarakat agar keberadaannya tetap eksis. Masyarakat yang menetap di Kota Semarang sebagian besar masyarakat keturunan Tiong Hoa dan Arab serta banyak juga perantau dari daerah lain seperti dari Pulau Kalimantan dan Sumatera. Sehingga dampak dari keanekaragaman suku ini adalah makanan yang mulai dipadukan dengan makanan masing-masing asal masyarakat perantau ini. Hal ini menyebabkan kombinasi jenis makanan tersebut oleh masyarakat disebut makanan Kota Semarang. Kota Semarang memiliki ciri makanan yang manis.

Wisata makanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan makanan sebagai subyek dan media, tujuan dan kendaraan untuk wisata. Lebih lanjut, menurut definisi wisata makanan. Long (2003:11). menyatakan bahwa kegiatan dalam wisata makanan meliputi: mencicipi makanan di restoran-restoran etnik, mengunjungi festival makanan, mencoba makanan pada saat melakukan perjalanan wisata dan bahkan memasak di rumah (Sandi, 2007:2).

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi makanan di Kota Semarang, (2) mengkaji dan menganalisis melalui pemetaan kawasan wisatawan makanan di Kota Semarang, dan (3) mengkaji dan menemukan karakteristik wisata pasar wisatawan makanan di Kota Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey (Purwanto, 2007:34). Variabel penelitiannya adalah karakteristik wisata pasar wisatawan yang berkunjung di sentra kuliner di Kota Semarang. Lokasi penelitian berada di Jalan Pandanaran (pusat sentra oleh-oleh Kota Semarang), Jalan MT. Haryono, dan Taman Bubakan. Sedangkan Penelitian ini terdiri dari 100 sampel. Untuk instrument penelitian peneliti menggunakan angket/kuesioner sebagai bahan analisis yang diberikan kepada wisatawan. Kuesioner ini merupakan salah satu alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan dari peneliti untuk dijawab oleh subyek penelitian (Sugiyono, 2006: 305).

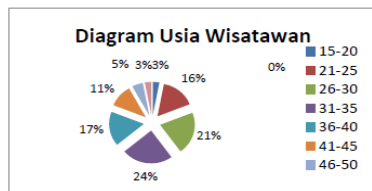
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Semarang mempunyai beberapa makanan yang dapat dijadikan rujukan dalam pemilihan makanan favorit pengunjung. Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang serta hasil survey primer yang dilakukan, diperoleh bahwa lokasi-lokasi makanan tersebar di beberapa kawasan yang bisa menjadikan sebagai tujuan wisata makanan, diantaranya

Kawasan jalan Pandanaran, Kawasan simpang lima, Kawasan jalan MT. Haryono, Kawasan Taman KB, dan Kawasan Mall sri ratu.

Kota Semarang memiliki makanan khas salah satunya yaitu Soto Semarang. Dari hasil survey hanya ada empat warung Soto Semarang yakni warung Soto Bangkong yang teletak di perempatan bangkong, yang mana menjadi cikal bakal lahirnya Soto Semarang/Soto Bangkong dan yang lain seperti warung soto di Jalan Kelud Raya, warung Soto Bu Eny di Jalan Rakyat 1, warung Soto Bu Roso di Jalan Pandanaran. Selain itu, Kota Semarang juga memiliki ragam makanan khas yang lain namun tersebar tidak merata di beberapa tempat yang terdiri dari makanan pokok seperti Mie Kopyok, Tahu Gimbal, dan Nasi Kucing. Lauk pauk seperti Bandeng Presto dan Lumpia. Makanan kudapan seperti Gilo-gilo, Glanggem, Tahu Petis, dan Gandos. Minuman seperti Es Kelapa Muda, Sop Buah, Es Marem yang banyak di jual di sentra makanan, serta teh manis dan Jeruk sebagai minuman yang bersifat umum.

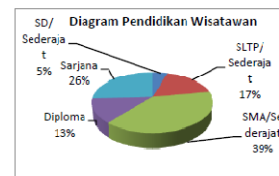
Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke sentra-sentar makanan di Kota Semarang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan 100 responden yang di sebar diperoleh statistik sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram usia Wisatawan

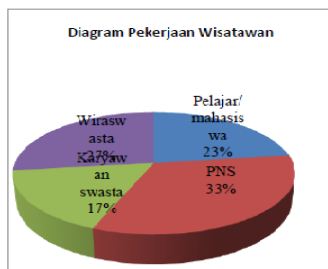


Gambar 2. Diagram jenis kelamin Wisatawan

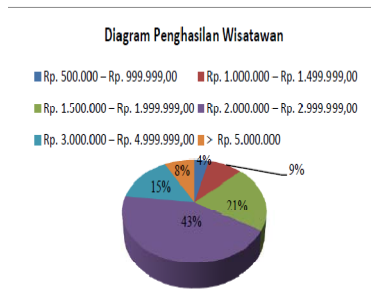


Gambar 3. Diagram Pendidikan Wisatawan

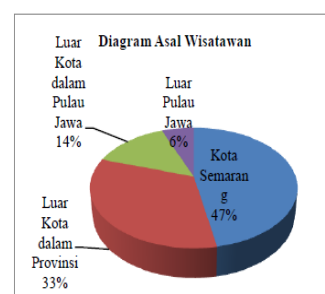
1. Berdasarkan gambar 1, paling banyak usia wisatawan adalah berusia 31-35 tahun yaitu 24% atau 24 orang.
2. Berdasarkan gambar 2, jenis kelamin wisatawan paling banyak adalah perempuan sebesar 53% wisatawan (53%).
3. Berdasarkan gambar 3, dapat disimpulkan bahwa dominansi wisatawan yang berkunjung berasal dari tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi (Sarjana).



Gambar 4. Diagram Pekerjaan Wisatawan

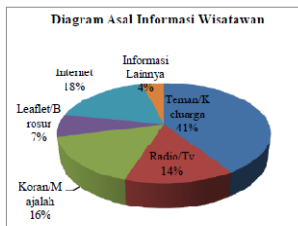


Gambar 5. Diagram Penghasilan Wisatawan

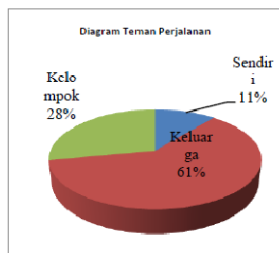


Gambar 6. Diagram Asal Wisatawan

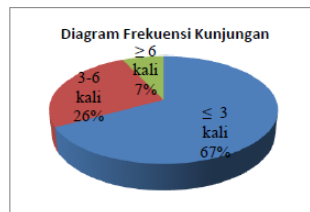
4. Berdasarkan gambar 4, dapat disimpulkan bahwa dominansi wisatawan yang berkunjung berasal atau dari tingkat pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Wiraswasta.
5. Berdasarkan gambar 5, dapat disimpulkan bahwa dominansi wisatawan yang berkunjung berpenghasilan antara 2.000.000-2.999.999.
6. Berdasarkan gambar 6, dapat disimpulkan bahwa dominansi wisatawan yang berkunjung masih skala lokal yakni masih dalam Kota Semarang.



Gambar 7. Diagram Asal Informasi Wisatawan

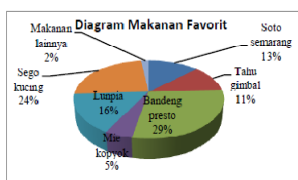


Gambar 8. Diagram Teman Perjalanan Wisatawan

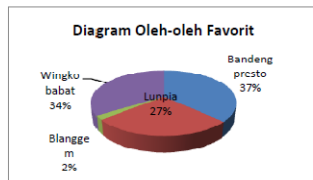


Gambar 9. Diagram frekuensi kunjungan Wisatawan

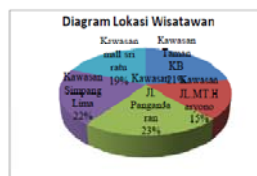
7. Berdasarkan gambar 7, dapat disimpulkan bahwa dominasi wisatawan yang berkunjung memperoleh informasi dari teman/keluarga dan internet.
8. Berdasarkan gambar 8, dapat disimpulkan bahwa dominasi wisatawan yang berkunjung bersama keluarga sebagai teman perjalanan wisatawan.
9. Berdasarkan gambar 9, dapat disimpulkan bahwa dominasi wisatawan yang berkunjung selama sebulan ≤ 3 kali kunjungan wisatawan.



Gambar 10. Diagram makanan favorit

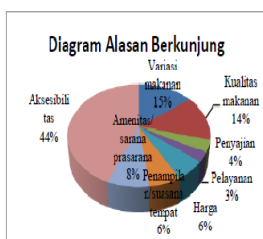


Gambar 11. Diagram Oleh-oleh Favorit



Gambar 12. Diagram Lokasi Wisatawan

10. Berdasarkan gambar 10, dapat disimpulkan bahwa makanan favorit pengunjung didominasi bandeng presto.
11. Berdasarkan gambar 11, dapat disimpulkan bahwa oleh-oleh favorit wisatawan bandeng presto.
12. Berdasarkan gambar 12, dapat disimpulkan bahwa lokasi favorit pengunjung dikawasan Jalan Pandanaran.



Gambar 13. Diagram Alasan Berkunjung

13. Berdasarkan gambar 13, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas/kemudahan pencapaian menjadi alasan yang kuat yang didominasi oleh wisatawan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Potensi Wisata Makanan (*food tourism*) Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam rangka kesiapan menjadi daerah tujuan wisata makanan, maka peneliti dapat mengambil simpulan yaitu:

1. Makanan di Kota Semarang dapat dipetakan menjadi lima kawasan diantaranya Kawasan jalan Pandanaran, Kawasan simpang lima, Kawasan jalan MT. Haryono, Kawasan Taman KB, dan Kawasan Mall sri ratu.
2. Makanan Kota Semarang meliputi makanan pokok Soto Semarang, Tahu Gimbal, Mie Kopyok, dan Nasi Kucing. Lauk Pauk Kota Semarang meliputi Bandeng Presto, Lunpia, Wingko Babat. Kudapan Kota Semarang meliputi Gilo-gilo, Blanggem, Tahu Petis, dan Gandos.
3. Karakteristik wisatawan yang berkunjung adalah usia 31-35 tahun yaitu 24%, yang berlatar Pendidikan SMA sebesar 39%, dan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 33% . sebagian besar wisata makanan lebih dimintai Perempuan 53% dan berasal dari Luar Kota dalam Provinsi 47%, memperoleh informasi dari teman/keluarga 41%, dan teman perjalanan bersama keluarga 61%. Sedangkan penghasilan wisatawan kisaran 2.000.000-2.999.999 sebesar 43%, frekuensi kunjungan selama sebulan ≤ 3 kali 67%, makanan favorit wisatawan yakni Bandeng Presto sebesar 29%, Lokasi makanan yang banyak dikunjungi wisatawan Kawasan jalan Pandanaran 23%, Bandeng Presto menjadi oleh-oleh favorit wisatawan (37%), dan aksesibilitas/kemudahan pencapaian sebesar 44%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis I mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal/artikel ini, diantaranya Kepada : Fakultas Teknik UNY, Minta Harsana, A. Par, M.Sc., Dr. Mutiara Nugraheni, Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Teknik Boga, Mama, Papa, Kakak dan Teman-teman PKS angkatan 2011.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Purwanto. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2) Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (3) Sandy. (2007). *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.